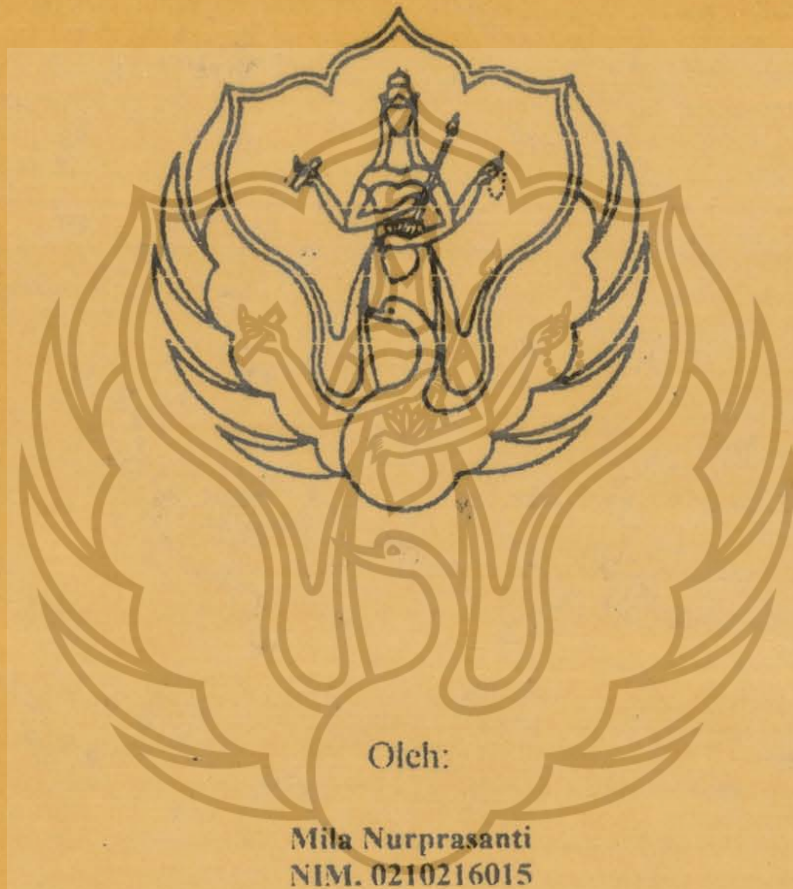


**KESENIAN LOMBOK ABANG
DALAM UPACARA SUNGKEM TELOMPAK
DI DUSUN GEJAYAN DESA BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KESENIAN LOMBOK ABANG
DALAM UPACARA SUNGKEM TELOMPAK
DI DUSUN GEJAYAN DESA BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

**Mila Nurprasanti
NIM. 0210216015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**KESENIAN LOMBOK ABANG
DALAM UPACARA SUNGKEM TELOMPAK
DI DUSUN GEJAYAN DESA BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:

**Mila Nurprasanti
NIM. 0210216015**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2007**

HALAMAN PERSETUJUAN

Naskah skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II untuk diajukan pada ujian Tugas Akhir Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2007.



Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Pembimbing I

I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
Pembimbing II

Mengetahui,

Ketua Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
NIP. 132087540

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tanggal 26 Januari 2007



Drs. Cepi Irawan, M. Hum.
Ketua



Drs. Untung Muljono, M. Hum.
Anggota



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.
Anggota



Drs. Agt. Surono, M. Sn.
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

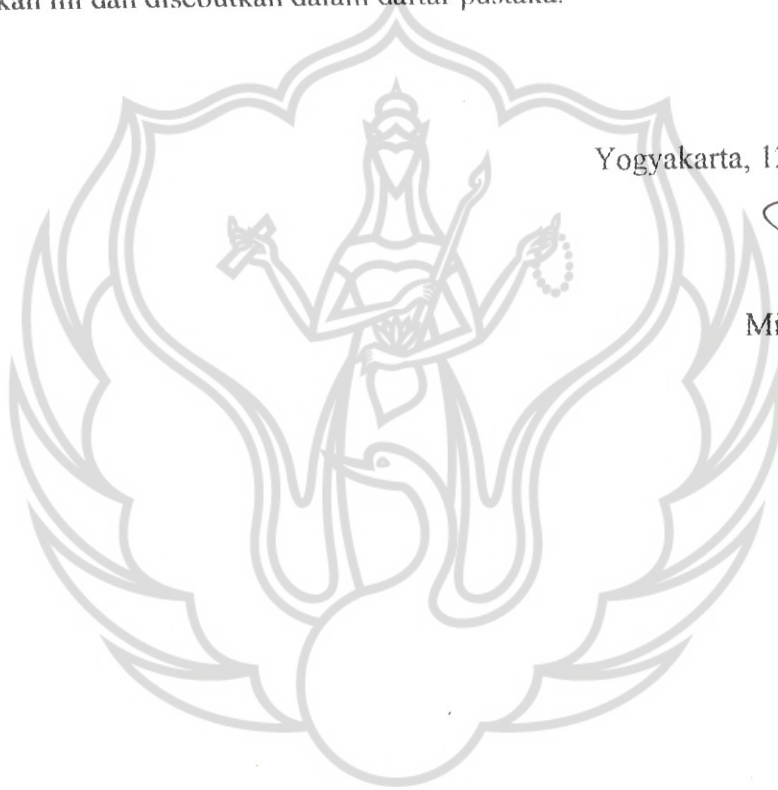
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Januari 2007



Mila Nurprasanti

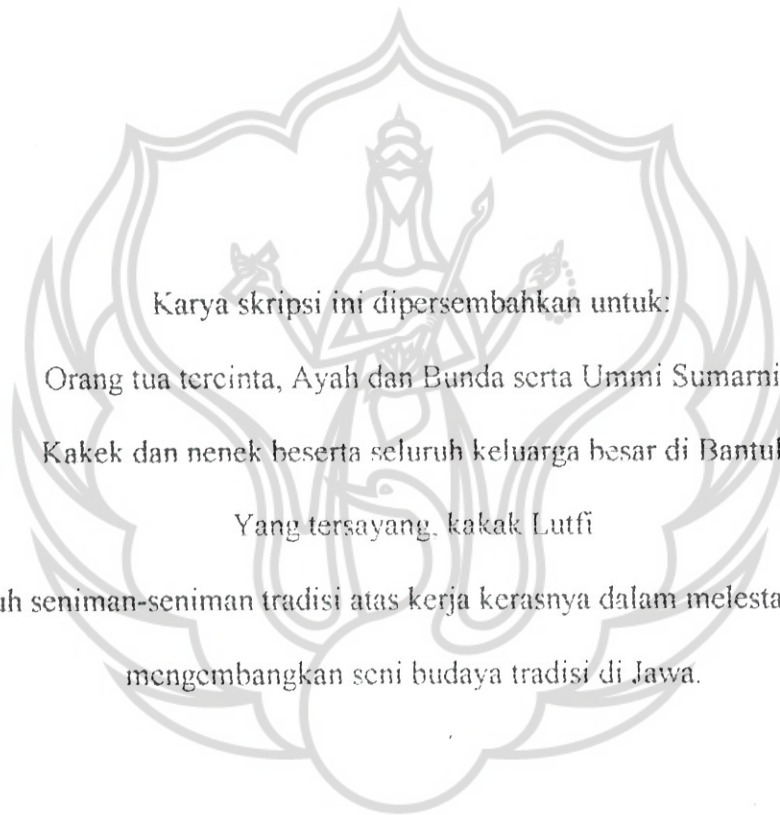


MOTTO

” Jiwa yang besar terdapat pada kemauan untuk merubah diri menuju pada kebaikan.
Jiwa yang kerdil terdapat pada diri yang tidak mau merubah kebiasaan buruknya.”



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Ayah dan Bunda serta Ummi Sumarni

Kakek dan nenek beserta seluruh keluarga besar di Bantul

Yang tersayang, kakak Lutfi

Seluruh seniman-seniman tradisi atas kerja kerasnya dalam melestarikan dan
mengembangkan seni budaya tradisi di Jawa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala anugerah serta limpahan rahmat-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul " Kesenian Lombok Abang dalam Upacara Sungkem Telompok di dusun Gejayan desa Banyusidi kecamatan Pakis kabupaten Magelang " dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala kendala dan hambatan menambah rona dan bunga dalam sebuah proses menuju kesempurnaan. Karya ini terselesaikan berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat yang dengan penuh kasih sayang memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tak ternilai harganya. Penulis menyadari tidak ada kesempurnaan yang dapat diraih tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini hingga akhir penulisan. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat.

1. Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, kritik, saran, dan kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan berupa kritik, saran, petunjuk, dan pengarahan serta kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Kedua orang tua tercinta " Ummi Sumarni " beserta seluruh keluarga besar di Bantul yang telah memberikan kasih sayangnya, semangat, dukungan moral dan materiil, serta doa yang tiada henti.
4. Kakak tercinta " Lutfi " atas cinta dan kasih sayang serta kesabarannya dalam menemani setiap proses penulisan skripsi
5. Amir Razak, S.Sn, M.Hum., selaku dosen wali atas segala kritik dan sarannya.
6. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas dukungan moral dan perhatiannya.
7. Seluruh dosen di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah menyumbangkan ilmu, perhatian, nasehat dan bimbingannya.
8. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah membantu proses kelancaran studi beserta seluruh staf Perpustakaan ISI Yogyakarta atas literturnya.
9. Keluarga besar seniman lereng gunung Merbabu atas bantuan dan perhatiannya selama proses penulisan hingga akhir penulisan karya skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas cinta, perhatian dan tenaganya yang telah disumbangkan. Semoga Tuhan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua.

Penulis berharap dapat memberikan yang terbaik. Kekurangan dalam tulisan ini kiranya tidak akan membuat semangat berkarya dalam diri penulis menjadi surut,

namun dengan tangan terbuka siap menerima setiap kritik, saran, dan masukan yang membangun guna kemajuan di masa mendatang. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat, sebagai bentuk informasi tentang kebudayaan tradisi serta menjadikan kita untuk selalu dapat memberikan yang terbaik.

Yogyakarta, 26 Januari 2007

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
INTISARI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Metode Penelitian	8
1. Tahap Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	10
2. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data	11

3. Tahap Penyusunan	11
BAB II SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DUSUN KEDITAN, DESA BANYUSIDI, KECAMATAN PAKIS, KABUPATEN MAGELANG	
A. Keadaan Alam dan Lingkungan	13
1. Kondisi Geografis	13
2. Kependudukan	14
B. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Di Dusun Keditan	15
1. Sistem Kepercayaan	15
2. Sistem Kekerabatan	16
3. Sistem Mata Pencarian Hidup	17
4. Kesenian	19
a. Kesenian Soreng	20
b. Tayub	21
c. Ketoprak	22
BAB III UPACARA SUNGKEM TELOMPAK DAN BENTUK PENYAJIAN KESENIAN LOMBOK ABANG DALAM UPACARA SUNGKEM TELOMPAK	
A. Upacara Sungkem Telompok	23
1. Pengertian	23
2. Persiapan Upacara	24
3. Pelaksanaan Upacara	26
a. Arak-arakan	26
b. Prosesi Sungkem di Telompok	27

B. Bentuk Penyajian Kesenian Lombok Abang	31
1. Waktu	32
2. Pola Penyajian	33
3. Pemain	34
4. Kostum	36
5. Alat Musik	37
a. Bende	37
b. Bedug	38
c. Trunthung	40

BAB IV ANALISIS STRUKTUR KESENIAN LOMBOK ABANG DAN FUNGSI
KESENIAN LOMBOK ABANG DALAM UPACARA SUNGKEM
TELOMPAK

A. Musik Prajurit Lombok Abang	41
1. Transkripsi	41
2. Analisis Struktur Musik	43
a. Irama	43
b. Harmoni	43
c. Dinamika	44
d. Tempo	45
e. Pola Iringan	46
B. Tarian Prajurit Lombok Abang	47
1. Gerak Tari	47
2. Makna Kostum	49

a. Jaran Kepang	49
b. Mbatak Ratu	50
c. Pengawal	51
d. Mbatak Manggalayudha	53
e. Pengapit	54
f. Rontek	54
g. Kelompok Raja Teluk'an	55
h. Pentul dan Tembem	56
i. Barongan	58
C. Fungsi dan Peran Kesenian Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok	58
BAB V KESIMPULAN	62
SUMBER ACUAN	
A. Sumber tertulis	
B. Narasumber	
LAMPIRAN	
Gambar	
Peta	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Sesaji (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 31
Gambar 2	Instrumen Bende (Foto Mila, 28 Oktober 2006) 38
Gambar 3	Instrumen Bedug (Foto Mila, 28 Oktober 2006) 39
Gambar 4	Instrumen Trunthung (Foto Mila, 28 Oktober 2006)..... 40
Gambar 5	Peran Jaran Kepang (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 50
Gambar 6	Peran Mbatak Ratu (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 51
Gambar 7	Peran Pengawal (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 52
Gambar 8	Peran Mbatak Manggalayudha (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 53
Gambar 9	Peran Pengapit (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 54
Gambar 10	Peran Rontek (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 55
Gambar 11	Peran Buto Ijo, salah satu kelompok Raja Teluk'an (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 56
Gambar 12	Peran Penthul dan Tembem (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 57
Gambar 13	Peran Barongan (Foto Sandra, <i>capture</i> dari VCD rekaman prosesi Sungkem Telompok, 28 Oktober 2006) 58

**KESENIAN LOMBOK ABANG
DALAM UPACARA SUNGKEM TELOMPAK
DI DUSUN GEJAYAN DESA BANYUSIDI KECAMATAN PAKIS
KABUPATEN MAGELANG**

INTISARI

Masyarakat dusun Keditan merupakan salah satu masyarakat yang terletak di kawasan lereng gunung Merbabu yang memiliki berbagai macam adat atau tatanan kehidupan yang sangat dijunjung tinggi. Di dusun tersebut kehidupan masyarakatnya sangat kental dengan nilai-nilai budaya. Salah satu budaya yang masih tetap bertahan sampai saat ini adalah upacara adat Sungkem Telompok.

Upacara adat Sungkem Telompok adalah suatu bentuk upacara permohonan maaf yang dilakukan oleh seluruh masyarakat dari dusun Keditan kepada penguasa Telompok yaitu Prabu Singabarong, apabila dalam kurun waktu satu tahun tersebut telah berbuat kesalahan. Upacara adat ini dianggap sakral karena di dalamnya mengandung nilai-nilai spiritual yang sangat kuat. Nilai-nilai itu saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam pelaksanaan prosesi Sungkem Telompok ini terkait erat dengan kesenian Lombok Abang. Kesenian Lombok Abang adalah salah satu bentuk kesenian prajurit. Kesenian ini menggambarkan tentang prajurit Lombok Abang yang sedang berlatih perang. Kesenian Lombok Abang akan dipersembahkan kepada arwah roh leluhur penguasa Telompok sebagai sarana ritual dan hiburan. Kesenian Lombok Abang sebagai sarana ritual dipersembahkan secara khusus kepada penguasa Telompok yakni Prabu Singobarong. Kesenian Lombok Abang sebagai sarana hiburan dapat dinikmati oleh para pemain maupun seluruh masyarakat.

Kesenian Lombok Abang dalam prosesi Sungkem Telompok mampu memberikan faedah dalam kehidupan masyarakat baik masyarakat dusun Keditan maupun Gejayan, sehingga kehadirannya dianggap penting dan harus dijaga serta dilestarikan demi kelangsungan budaya dalam kehidupan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat sangat besar karena masyarakat mengharapkan limpahan berkah seperti berkah keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan dari adanya pelaksanaan upacara adat Sungkem Telompok.

Kata kunci: Kesenian Lombok Abang, Sungkem Telompok

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Sungkeman sebenarnya telah berkembang sejak lama dalam kehidupan khususnya masyarakat Jawa. Koentjaraningrat telah menyebutkan adanya tujuh unsur kebudayaan, dimana masing-masing bagian mempunyai peranan yang sama penting dalam kehidupan manusia. Tujuh unsur kebudayaan itu adalah sebagai berikut: (1) Bahasa, (2) Sistem pengetahuan, (3) Organisasi sosial, (4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) Sistem mata pencaharian hidup, (6) Sistem religi, dan (7) Kesenian. Kesenian menjadi salah satu unsur yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia.¹

Kesenian dan aktivitas budaya masyarakat kehadirannya saling melengkapi. Salah satu aktivitas budaya masyarakat yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Keditan adalah Sungkeman Telompok. Pelaksanaan sungkeman ini terkait dengan kesenian yang disebut Lombok Abang.

Telompok adalah sebutan dari sumber mata air yang terletak di lereng gunung Merbabu, tepatnya di dusun Gejayan, desa Banyusidi, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang. Wilayah ini berbatasan dengan desa Pakis di sebelah utara, sebelah selatan desa Petung, sebelah barat desa Ketundan, dan di sebelah timur dusun Banaran masuk wilayah desa Ketundan kecamatan Candimulyo. Kelompok merupakan sumber mata air yang dianggap suci dan keramat oleh masyarakat di

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), pp.80-81.

lereng gunung Merapi, Menoreh, Andong dan Sumbing serta Merhabu, sehingga keberadaannya terjaga dengan baik oleh masyarakat pemiliknya. Telompok yang mempunyai kekuatan ghaib dan masyarakat lereng gunung yang yakin akan kekuatan tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai peristiwa sering terjadi dalam kehidupan masyarakat apabila ritual tersebut tidak dilaksanakan seperti adanya wabah penyakit sehingga mengganggu ketentraman masyarakat.²

Menurut cerita, Telompok dipercaya menjadi tempat roh leluhur yaitu Prabu Singabarong dari kerajaan Kediri, yang sering mereka anggap sebagai penguasa Telompok. Pada waktu Prabu Singabarong berperang melawan Prabu Klono Sewandono, ia kalah dan akhirnya mencari tempat untuk bertapa demi menggapai hidup yang kekal. Tempat itulah sekarang dikenal dengan nama Telompok.³

Upacara adat Sungkem Telompok ini merupakan salah satu bentuk upacara yang telah dilaksanakan oleh masyarakat secara turun temurun. Upacara ini dilakukan oleh masyarakat khususnya dari dusun Keditan, salah satu wilayah di kawasan lereng Merhabu. Dalam upacara Sungkem Telompok, masyarakat dari dusun Keditan bermaksud memohon maaf kepada leluhur penguasa Telompok apabila selama dalam kurun waktu satu tahun tersebut masyarakat beserta seluruh anak cucu mereka telah berbuat kesalahan. Sungkem, dalam tradisi Jawa menjadi suatu bagian penghormatan dari yang muda kepada yang lebih tua. Tradisi Sungkem Telompok merupakan wujud penghormatan kepada nenek moyang yang

² Wawancara dengan Sujak, sesepuh dan seniman tari, di dusun Keditan, tanggal 7 Oktober 2006, diijinkan untuk dikutip.

³ Wawancara dengan Riyadi, Kepala Desa Banyusidi, di dusun Gejayan, tanggal 17 September 2006, diijinkan untuk dikutip.

keberadaannya sangat dihormati dan diakui. Upacara ini dilaksanakan setiap bulan Syawal, tepatnya lima hari sesudah perayaan hari raya Idul Fitri.

Dalam upacara adat Sungkem Telompok kehadiran kesenian Lombok Abang merupakan bagian yang terpenting. Kesenian Lombok Abang adalah salah satu bentuk kesenian prajurit, yaitu prajurit yang bernama Lombok Abang digambarkan sedang berlatih perang. Dahulu, prajurit Lombok Abang merupakan prajurit yang selalu berada di garis terdepan dalam setiap pertempuran (*cucuking prajurit*). Prajurit ini mengenakan topi seragam berwarna merah yang bentuknya menyerupai cabe (lombok), sehingga sering disebut sebagai prajurit Lombok Abang.

Kesenian Lombok Abang terdiri dari banyak personil dengan bentuk yang sangat beranekaragam. Pemainnya terdiri dari peran :

- Jaran Kepang, sejumlah 2 orang
- Mbatak Ratu, sejumlah 2 orang
- Pengawal, sejumlah 2 orang
- Mbatak Manggalayuda, sejumlah 2 orang
- Pengapit, sejumlah 4 orang
- Rontek, sejumlah 10 orang
- Barongan
- Pentul dan Tembem, masing-masing 1 orang
- Ratu Sabrang, sejumlah 2 orang
- Bugis, sejumlah 2 orang
- Bugis Kenthes, sejumlah 2 orang
- Macan, sejumlah 2 orang

- Manuk Beri, sejumlah 2 orang
- Cakil, sejumlah 2 orang
- Toyak, sejumlah 2 orang
- Buto Abang, sejumlah 2 orang
- Buto Ijo, sejumlah 2 orang
- Buto Ireng, sejumlah 2 orang
- Raja Badak, sejumlah 2 orang

Kesenian Lombok Abang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelompok Prajurit dan Raja Telukan. Kelompok prajurit sering disebut sebagai inti dari kesenian Lombok Abang. Kelompok ini terdiri dari Jaran Kepang, Mbatak Ratu, Pengawal, Mbatak Manggalayuda, Pengapit, Rontek, Penthul dan Tembem. Kelompok Raja Telukan adalah wakil dari kerajaan yang sudah ditaklukkan sebelumnya oleh Prabu Singabarong. Kelompok ini terdiri dari Ratu Sabrang, Bugis, Bugis Kenthes, Macan, Manuk Beri, Cakil, Toyak, Buto Abang, Buto Ijo, Buto Ireng, dan Raja Badak. Barongan merupakan simbol perwujudan cinta Prabu Singabarong kepada Dewi Sanggalangit.

Kesenian yang dimiliki masyarakat Keditan berbentuk kesenian tradisi warisan nenek moyang. Dalam upacara Sungkem Telompak, kesenian ini akan dipersembahkan kepada penguasa telompak lewat musik dan tarian yang mereka pentaskan. Kesenian Lombok Abang melakukan arak-arakan disertai tetabuhan musik iring-iringan. Musik iring-iringan dari kesenian ini hampir sama dengan musik dalam kesenian Jathilan yakni terdiri dari Bende sejumlah 4 buah, Bedug dan Trunthung masing-masing berjumlah 1 buah, ditambah Peluit sejumlah 1 buah.

Partisipasi masyarakat yang berada di sepanjang jalan menuju telompok menambah suasana semakin semarak. Kesenian ini secara khusus melakukan upacara sungkeman dengan dipimpin oleh juru kunci Telompok yakni Bapak Purwo Sugito yang berperan sebagai perantara dalam berkomunikasi antara pihak kesenian Lombok Abang dengan roh leluhur.

Menurut keterangan dari narasumber, kesenian Lombok Abang tidak diijinkan melakukan ritual Telompok melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan peristiwa yang pernah terjadi, sebagian besar personil dari kesenian ini mengalami *trance* akibat dari peraturan yang tidak diperhatikan.⁴ Sejak saat itu masyarakat Keditan khususnya dari komunitas kesenian sangat berhati-hati dalam melaksanakan prosesi tersebut. Kesenian Lombok Abang melaksanakan prosesi ritual Telompok sebelum pukul 12.00.

Partisipasi masyarakat sangat besar dalam pelaksanaan prosesi tersebut karena masyarakat mengharapkan limpahan berkah seperti berkah keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan dari adanya pelaksanaan upacara adat Sungkem Telompok. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana bentuk penyajian, fungsi dan peran kesenian Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang kesenian Lombok Abang ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis tentang kesenian Lombok Abang dan

⁴ Wawancara dengan Riyadi, Kepala Desa Banyusidi, di dusun Gejayan, tanggal 17 September 2006, diijinkan untuk dikutip.

upacara Sungkem Telompok secara jelas serta mengungkap makna keberadaan kesenian Lombok Abang dalam upacara adat Sungkem Telompok, selain itu juga untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk penyajian serta struktur musik dari kesenian Lombok Abang dalam pementasan. Penulisan dan penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang adanya kesenian Lombok Abang sehingga kiranya dapat digunakan sebagai pijakan dalam usaha pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional.

D. Tinjauan Pustaka

Proses penelitian dan penulisan karya ilmiah sangat membutuhkan data-data baik yang secara langsung yaitu data lapangan maupun data yang berupa buku-buku sebagai acuan yang telah terbukti akurat agar dapat menghasilkan penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan secara benar. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

R.M. Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001). Buku ini menjelaskan tentang berbagai pendekatan dalam meneliti suatu objek penelitian dan bagaimana mengkaji suatu bentuk musik, baik secara tekstual maupun kontekstual, disertai beberapa contoh tentang hasil penelitian baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Buku ini juga menjelaskan mengenai perbedaan seni pertunjukan yang berfungsi primer ada tiga yaitu (1) sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata, (2) sebagai sarana hiburan pribadi yang penikmatnya adalah melibatkan diri dalam pertunjukan, (3) sebagai presentasi estetis.

Fungsi seni yang berfungsi sekunder ada sembilan yaitu (1) sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, (3) sebagai media komunikasi massa, (4) sebagai media propaganda keagamaan, (5) sebagai media propaganda politik, (6) sebagai media propaganda program pemerintahan, (7) sebagai media meditasi, (8) sebagai sarana terapi dan (9) sebagai perangsang produktivitas.

Th. Pigeaud, *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur, 1938, Terj. KRT Muhammad Husodo Pringgokusumo. *Pertunjukan Rakyat Jawa*. Solo: Istana Mangkunagaran, 1991. Buku ini menjelaskan berbagai macam bentuk kesenian rakyat di Jawa meliputi penjelasan mengenai pertunjukan penyamaran, arak-arakan barongan, dan berbagai macam simbol hewan-hewan yang ditampilkan dalam kesenian Lombok Abang. Buku ini sangat membantu dalam menjelaskan makna simbolis pertunjukan Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: Northwestern University Press, 1964). Buku ini menjelaskan tentang sepuluh fungsi musik yaitu sebagai pengungkapan emosional, sarana komunikasi, persembahan simbolis, kepuasan estetis, hiburan, respon fisik, keserasian masyarakat, penguatan institusi sosial dalam upacara keagamaan, kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta integritas masyarakat. Buku ini sangat bermanfaat terutama membantu dalam menjelaskan fungsi musik Lombok Abang dalam upacara adat Sungkem Telompok.

R. Supanggah, ed., *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999). Buku ini menjelaskan tentang berbagai metode Etnomusikologi serta contoh

penerapannya di lapangan. Buku ini sangat berguna bagi penulis untuk menentukan langkah-langkah penelitian kesenian Lombok Abang.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini menjelaskan bahwa peristiwa suatu adat merupakan landasan eksistensi utama bagi pelaksanaan seni pertunjukan. Di dalamnya juga disebutkan bahwa suatu seni pertunjukan terutama yang bersifat tari-tarian ataupun bunyi-bunyan sering dianggap sebagai ungkapan tanda syukur atas terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (Cambridge: Harvard University Press, 1964). Buku ini menjelaskan tentang analisis sebuah musik ditinjau dari aspek Etnomusikologis, unsur-unsur yang dibahas di dalamnya meliputi : instrumen, syair lagu, gaya dan klarifikasi musik, peranan, status seniman, fungsi musik, dan musik sebagai kegiatan kreativitas.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan etnomusikologis. Metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang kesenian Lombok Abang dalam upacara adat Sungkem Telompok di dusun Gejayan, desa Banyusidi, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang secara detail. Di dalam analisis akan dikupas secara mendalam mengenai pokok permasalahan untuk masing-masing bagian kemudian mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Di samping itu juga dilakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui segala aspek yang

terkandung dalam objek tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses awal yang penting untuk dapat mendeskripsikan suatu objek yang kemudian akan dianalisa secara lebih mendalam secara tekstual dan kontekstual. Adapun tahap-tahap pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penulisan seperti tentang upacara ritual, pola kehidupan sosial-budaya masyarakat Jawa, pengetahuan tentang karawitan Jawa dan berbagai macam bentuk kesenian rakyat. Berbagai macam sumber kepustakaan ini diperoleh lewat kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan antara lain : perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan wilayah DIY dan perpustakaan daerah kabupaten Bantul. Selain itu koleksi buku milik pribadi juga ikut disertakan sebagai sumber acuan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan agar seorang peneliti dapat mencatat segala peristiwa budaya itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Observasi tentang kesenian Lombok Abang pertama kali dilakukan tanggal 17 September 2006 di dusun Gejayan pada saat pelaksanaan festival lima gunung. Observasi selanjutnya tanggal 28 Oktober 2006 pada saat pelaksanaan upacara Sungkem

Telompok. Data-data hasil observasi ini dicatat dalam bentuk dokumentasi audio dan visual

c. Wawancara

Wawancara sangat penting dilakukan karena tidak semua kejadian yang dilihat dapat kita mengerti sepenuhnya. Melalui wawancara seorang penulis dapat menanyakan berbagai macam permasalahan yang muncul dan belum diketahui kepada narasumber. Penulis hendaknya memilih seorang narasumber yang mengetahui tentang objek yang akan ditulis supaya mampu memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi yang sesungguhnya. Data-data yang bisa diperoleh melalui proses wawancara diantaranya tentang latar belakang upacara Sungkem Telompok dan kesenian Lombok Abang serta persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum upacara ritual berlangsung.

Beberapa narasumber yang dapat menjelaskan mengenai informasi ini antara lain (1) Bapak Sujak selaku sesepuh dari dusun Keditan. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2006, 7 Oktober 2006, 30 November 2006, dan 10 Januari 2006; (2) Bapak Riyadi selaku kepala desa Banyusidi. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 September 2006, 30 November 2006, dan 13 November 2006. Ninik selaku pendamping seni dan dari teman-teman pemain kesenian. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 September 2006 dan 28 Oktober 2006.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar hasil penelitian bisa maksimal dan sebagai bukti autentik yang dapat memperkuat argumentasi dalam penulisan.

Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan alat berupa handycam Sony, kaset HI 8 berdurasi 90 menit dan kamera digital Sony tipe DSC S500 serta satu buah buku catatan kecil sebagai catatan lapangan.

2. Tahap Pengolahan atau Analisis Data

Setelah menyelesaikan tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang kemudian mengklasifikasikannya dalam tahapan analisis. Seluruh data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan teks dan konteksnya. Penjelasan tentang eksistensi kesenian Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok dikelompokkan dalam analisis konteks, sedangkan bentuk penyajian dan transkripsinya dikelompokkan dalam analisis teks.

3. Tahap Penyusunan

Data yang dianalisis disusun dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II Sosial Budaya Masyarakat di dusun Keditan, desa Banyusidi, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang, berisi tentang letak secara geografis, monografi aspek-aspek penduduk, sistem kepercayaan, sistem kekerabatan, sistem mata pencaharian hidup dan kesenian.

BAB III Upacara Sungkem Telompok dan Bentuk Penyajian Kesenian Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok di dusun Gejayan, desa Banyusidi, kecamatan Pakis, kabupaten Magelang.

BAB IV Analisis struktur musik kesenian Lombok Abang dan fungsi kesenian Lombok Abang dalam upacara Sungkem Telompok.

BAB V Kesimpulan

